



PT Intan Baru Prana Tbk

**PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu/formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)**

LAPORAN KEUANGAN INTERIM/INTERIM FINANCIAL STATEMENTS

**31 AGUSTUS/AUGUST 2022 DAN/AND
31 DESEMBER/DECEMBER 2021,**

DAN/AND

**UNTUK PERIODE-PERIODE DELAPAN BULAN YANG BERAKHIR
31 AGUSTUS 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT)/
FOR THE EIGHT-MONTHS PERIODS ENDED
31 AUGUST 2022 AND 2021 (UNAUDITED)**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 AGUSTUS 2022
PT INTAN BARU PRANA TBK**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
PT INTAN BARU PRANA TBK
AS OF 31 AUGUST 2022**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

I, the undersigned :

1. Nama : Alexander Reyza
Alamat kantor : Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3,5
Jakarta Utara
Alamat rumah : Komp. Hankam Blok G 11 RT/RW
006/006. Kel. Pondok Labu,
Cilandak.
Nomor telepon : (62-21) 440 1408
Jabatan : Direktur

1. Name : Alexander Reyza
Office address : Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3,5
Jakarta Utara
Residential address : Komp. Hankam Blok G 11 RT/RW
006/006. Kel. Pondok Labu,
Cilandak.
Phone number : (62-21) 440 1408
Position : Director

menyatakan bahwa :

state that :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan dengan basis akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;*
2. *The financial statements have been prepared and presented on the basis of accounting in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the financial statement;*
b. *The financial statements do not contain false material information or facts, nor do not they omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the Company's internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/ *For and on behalf of the Board of Directors*
Jakarta, 30 November/November 2022



PT Intan Baru Prana Tbk
19AJX983998774
Direktur/Director
Alexander Reyza

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017



Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

No.: 01581/2.1133/AU.1/09/1778-2/1/XI/2022

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Intan Baru Prana Tbk
(dahulu PT Intan Baruprana Finance Tbk)**

**The Shareholders, Board of Commissioner and Directors
PT Intan Baru Prana Tbk
(formerly PT Intan Baruprana Finance Tbk)**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan interim PT Intan Baru Prana Tbk (dahulu PT Intan Baruprana Finance Tbk) ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan interim tanggal 31 Agustus 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim, laporan perubahan ekuitas interim, dan laporan arus kas interim untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan interim, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan interim terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan interim PT Intan Baru Prana Tbk (dahulu PT Intan Baruprana Finance Tbk) tanggal 31 Agustus 2022, serta kinerja keuangan interim dan arus kas interimnya untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Interim pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan interim di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 27 atas laporan keuangan interim terlampir, Perusahaan telah mencatat rugi bersih untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2022 sebesar Rp42.393.702.957, serta melaporkan saldo akumulasi kerugian dan defisiensi modal pada tanggal 31 Agustus 2022 masing-masing sebesar Rp1.428.476.889.995 dan Rp564.230.473.803. Kondisi tersebut, beserta hal-hal lainnya yang diungkapkan dalam Catatan 32 atas laporan keuangan interim terlampir, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Opinion

We have audited the interim financial statements of PT Intan Baru Prana Tbk (formerly PT Intan Baruprana Finance Tbk) ("the Company"), which comprise the interim statement of financial position as at 31 August 2022, and the interim statement of profit or loss and other comprehensive income, interim statement of changes in equity and interim statement of cash flows for the eight-month period then ended, and notes to the interim financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying interim financial statements present fairly, in all material respects, the interim financial position of PT Intan Baru Prana Tbk (formerly PT Intan Baruprana Finance Tbk) as of 31 August 2022, and its interim financial performance and cash flows for the eight-month period then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Interim Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the interim financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Material Uncertainty Related to Going Concern

We draw attention to Note 27 in the interim financial statements, which indicates that the Company incurred a net loss of Rp42,393,702,957 during the period ended 31 August 2022 and report the accumulated losses and capital deficiency balances as of 31 August 2022, of Rp1,428,476,889,995 and Rp564,230,473,803, respectively. These events or conditions, along with other matters as set forth in Note 32 in the interim financial statements, indicate that a material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Tel: +62 21 3144003 • Fax: +62 21 3144213 • Email: jkt-office@pkfhadiwinata.com • www.pkf.co.id

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan • UOB Plaza • Jl. MH. Thamrin Lot 8-10 • Central Jakarta 10230

Executive Office : Jl. Kebon Sirih Timur 1 No. 267 • Central Jakarta 10340 • Indonesia

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017



Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan interim periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan interim secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan interim terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Penurunan nilai untuk piutang usaha pembiayaan yang belum tertagih

Lihat Catatan 3e mengenai Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting - Instrumen Keuangan.

Pada tanggal 31 Januari 2022, PT Intan Baru Prana Tbk (dahulu PT Intan Baruprana Finance Tbk) mendapat Surat Keputusan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. KEP-8/D.05/2022 berkaitan dengan pencabutan izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan. Dengan dicabutnya izin usaha, Perusahaan diwajibkan menghentikan kegiatan usaha sebagai perusahaan pembiayaan yang berlaku sejak tanggal ditetapkan. Pada tanggal 31 Agustus 2022, jumlah piutang usaha pembiayaan senilai Rp1.457.855.518.025 telah diprovisikan dengan mengevaluasi penurunan nilai berdasarkan estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali dengan jumlah keseluruhan penurunan nilai sebesar Rp1.086.458.823.179. Saldo piutang usaha pembiayaan bersih setelah dikurangi dengan penurunan nilai sebesar Rp371.396.694.846.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami menilai ketepatan kebijakan akuntansi dan pengungkapan terkait yang diterapkan dalam penurunan nilai atas piutang usaha pembiayaan.
- Kami memeriksa dan memahami basis perhitungan (meliputi asumsi dan justifikasi) yang digunakan Perusahaan atas penurunan nilai piutang usaha pembiayaan.
- Kami memeriksa keandalan data yang digunakan dalam menyusun perhitungan.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Interim

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan interim tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan interim yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan interim, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the interim financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the interim financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Impairment of uncollected financing trade receivables

Refer to Note 3e regarding Summary of Significant Accounting Policies - Financial Instrument.

As of 31 January 2022, PT Intan Baru Prana Tbk (formerly PT Intan Baruprana Finance Tbk) received the Decision Letter from Financial Services Authority through its letter No. KEP-8/D.05/2022 regarding the revocation of business license as a finance company. With the revocation of the business license, The Company is obliged to stop its business activities as a finance company effective from the date of decision. As of 31 August 2022 financing trade receivables of Rp1,457,855,518,025 has been provisioned by evaluating impairment based on the estimated recoverable amount with total impairment of Rp1,086,458,823,179. The balance of net financing trade receivables after deducting impairment is amounted to Rp371,396,694,846.

How our audit addressed the Key Audit Matters

- We assessed the appropriateness of the accounting policies and related disclosures applied in the impairment of financing trade receivables;
- We examine and understood the basis of calculation (including assumptions and justifications) used by the Company for impairment of financing trade receivables; and
- We examined the reliability of the data used in compiling the calculations.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Interim Financial Statements

Management is responsible for the preparation and of these interim financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as Management determines is necessary to enable the preparation of interim financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the interim financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Interim

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan interim secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan interim tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan interim, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan interim atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan interim secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan interim mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Interim Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the interim financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standard on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these interim financial statements.

As part of an audit in accordance with Standard on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the interim financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the interim financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the interim financial statements, including the disclosures, and whether the interim financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017



Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Interim (lanjutan)

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan interim periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Interim Financial Statements (continued)

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the interim financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

**Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan**

Marlina, CPA

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.1778
Izin Usaha/Business License No. 855/KM.1/2017



30 November/November 2022

The original interim financial statements included herein is in Indonesian language

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
INTERIM STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
 (Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Agustus/ August 2022	31 Desember/ December 2021	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	5	22.330.682.645	11.763.130.207	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	6	52.078.714	3.002.430	Restricted cash
Investasi neto sewa pembiayaan	7	229.277.155.178	265.554.014.635	Net investments in finance lease
Tagihan anjak piutang	8	4.072.657.488	4.152.657.637	Factoring receivables
Pembiayaan modal kerja				Working capital financing
Pihak berelasi		31.242.092.856	31.268.036.420	Related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.013.569.840)	(1.013.569.840)	Allowance for impairment losses
Pembiayaan modal kerja-bersih		29.228.523.016	30.254.466.580	Working capital financing-net
Aset tetap		101.601.651	1.929.000.107	Fixed assets
Aset lain-lain	9	113.481.408.659	122.385.503.380	Other assets
Aset pajak tangguhan	26b	120.677.251.263	156.171.581.024	Deferred tax assets
JUMLAH ASET		519.221.358.614	592.213.356.000	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL				LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	10	67.294.656.614	68.143.100.565	Trade payables
Utang pajak	11	29.230.227	64.077.516	Taxes payable
Utang kepada pihak berelasi	12	154.981.953	86.059.099	Payables to related parties
Utang bank	13	608.764.559.110	629.758.910.329	Bank loans
Utang kepada lembaga keuangan	14	56.836.592.278	54.585.275.133	Loan from financial institution
Medium term notes	15	300.844.336.815	303.194.040.083	Medium term notes
Liabilitas lain-lain	16	49.527.475.420	58.223.936.621	Other liabilities
Jumlah liabilitas		1.083.451.832.417	1.114.055.399.346	Total liabilities
DEFISIENSI MODAL				CAPITAL DEFICIENCY
Modal dasar				Capital stock
Modal dasar -				Authorized -
Seri A : 1.322.899.281 saham -				Serie A : 1,322,899,281 shares -
Rp500;				Rp500;
Seri B : 1.354.201.438 saham -				Serie B : 1,354,201,348 shares -
Rp250 pada 31 Agustus 2022 dan				Rp250 in 31 August 2022
31 Desember 2021				and 31 December 2021
Modal ditempatkan dan disetor -				Issued and paid-up -
Seri A : 1.322.899.281 dan				Serie A : 1,322,899,281 and
Seri B : 194.433.068 dan				Serie B : 194,433,068 and
194.421.968 saham pada				194,421,968 share in
31 Agustus 2022 dan 31 Desember				31 August 2022 and 31 December
2021	17	710.057.907.500	710.055.132.500	2021
Tambahan modal disetor	17	131.748.630.912	131.746.133.412	Additional paid-in capital
Modal lain-lain - opsi saham				Other equity - management and
karyawan	29	19.549.654.054	19.549.654.054	employee stock option plan
Penghasilan komprehensif lain		2.890.223.726	2.890.223.726	Other comprehensive income
Akumulasi kerugian				Accumulated losses
Ditentukan penggunaannya		3.082.727.676	3.082.727.676	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		(1.431.559.617.671)	(1.389.165.914.714)	Unappropriated
Jumlah defisiensi modal		(564.230.473.803)	(521.842.043.346)	Total capital deficiency
JUMLAH LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL		519.221.358.614	592.213.356.000	TOTAL LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY

Catatan atas laporan keuangan interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim.

The accompanying notes to interim financial statements form an integral part of these interim financial statements.

The original interim financial statements included herein is in Indonesian language

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
UNTUK PERIODE-PERIODE DELAPAN BULAN YANG
BERAKHIR 31 AGUSTUS 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
INTERIM COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE EIGHT-MONTHS PERIODS ENDED
31 AUGUST 2022 AND 2021 (UNAUDITED)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Agustus/ August 2022	31 Agustus/ August 2021 *	
Pendapatan				Revenues
Pendapatan sewa pembiayaan	18	10.493.120.296	8.562.192.703	Finance lease income
Pendapatan Ijarah-bersih	19	1.041.679.786	(2.109.941.416)	Ijarah income-net
Pendapatan modal kerja		300.015.985	338.505.880	Working capital income
Pendapatan lain-lain	20	8.856.070.891	3.947.724.548	Other income
Jumlah pendapatan		20.690.886.958	10.738.481.715	Total revenues
Beban				Expenses
Beban keuangan	21	(2.904.487.796)	(1.521.813.999)	Finance cost
Bagi hasil	22	(1.376.088.250)	(1.884.397.286)	Profit sharing
Beban umum dan administrasi	23	(9.670.375.639)	(13.404.281.915)	General and administrative expenses
Kerugian penurunan nilai	24	(13.639.308.469)	(2.500.000.000)	Impairment losses
Beban lain-lain	25	-	(1.985.479.710)	Other charges
Jumlah beban		(27.590.260.154)	(21.295.972.910)	Total expenses
Rugi sebelum pajak		(6.899.373.196)	(10.557.491.195)	Loss before tax
Beban pajak	26a	(35.494.329.761)	(330.304.112)	Tax expense
Rugi bersih tahun berjalan		(42.393.702.957)	(10.887.795.307)	Net loss for the year
Rugi per saham				Loss per share
Dasar	27	1.517.332.349 (27.94)	1.517.321.249 (7.18)	Basic

*Tidak diaudit

Unaudited*

Catatan atas laporan keuangan interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim.

The accompanying notes to interim financial statements form an integral part of these interim financial statements.

The original interim financial statements included herein is in Indonesian language

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE-PERIODE DELAPAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 AGUSTUS 2022 DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIODS EIGHT MONTHS ENDED 31 AUGUST 2022
AND THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
 (Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ <i>Other entity - management and employee stock option plan</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
					Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo 1 Januari 2021 (Satu tahun)	710.055.132.500	131.746.133.412	19.549.654.054	1.632.267.016	3.082.727.676	(1.188.374.005.829)	(322.308.091.171)	Balance of 1 January 2021 (One year)
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	1.257.956.710	-	(200.791.908.885)	(199.533.952.175)	<i>Comprehensive loss for the year</i>
Saldo 31 Desember 2021 (Satu tahun)	710.055.132.500	131.746.133.412	19.549.654.054	2.890.223.726	3.082.727.676	(1.389.165.914.714)	(521.842.043.346)	Balance as of 31 December 2021 (One year)
Rugi bersih tahun berjalan	2.775.000	2.497.500	-	-	-	(42.393.702.957)	(42.388.430.457)	<i>Comprehensive loss for the year</i>
Saldo 31 Agustus 2022 (Delapan bulan)	<u>710.057.907.500</u>	<u>131.748.630.912</u>	<u>19.549.654.054</u>	<u>2.890.223.726</u>	<u>3.082.727.676</u>	<u>(1.431.559.617.671)</u>	<u>(564.230.473.803)</u>	Balance as of 31 August 2022 (Eight months)

Catatan atas laporan keuangan interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim.

The accompanying notes to interim financial statements form an integral part of these interim financial statements.

The original interim financial statements included herein is in Indonesian language

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE-PERIODE DELAPAN BULAN YANG
BERAKHIR 31 AGUSTUS 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE EIGHT-MONTHS PERIODS ENDED
31 AUGUST 2022 AND 2021 (UNAUDITED)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 Agustus/ August 2022</u>	<u>31 Agustus/ August 2022*</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari pelanggan:			Cash receipts from customers:
Sewa pembiayaan	43.696.692.479	30.969.032.754	Finance lease
Sewa Ijarah	1.475.899.798	5.964.499.890	Ijarah lease
Pengeluaran kas untuk:			Cash paid for:
Kegiatan sewa pembiayaan, anjak piutang dan modal kerja	(843.171.453)	(1.240.243.266)	Leasing, factoring and working capital activities
Pembayaran beban usaha	(9.021.357.051)	(12.538.935.971)	Operating expenses
Pembayaran beban keuangan:			Cash used for financing expenses:
Bagi hasil	(1.415.503.247)	(1.939.774.793)	Profit sharing
Beban bunga dan administrasi bank	(984.479.131)	(1.629.067.846)	Interest and other financial charges
Penerimaan kas untuk aktivitas operasi - bersih	32.908.081.395	19.585.510.768	Net cash receipts from operations
Pendapatan bunga diterima	71.174.652	79.250.873	Interest income received
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	32.979.256.047	19.664.761.641	Net cash provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Penempatan aset program	-	301.292.403	Placement of plan assets
Penjualan agunan yang diambil alih	-	200.000.000	Sale of foreclosed assets
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	-	501.292.403	Net cash provided by investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan utang kepada pihak berelasi	-	1.894.190.506	Received of payables from related parties
Pembayaran utang bank	(19.557.370.578)	(5.698.256.398)	Payments of bank loans
Pembayaran <i>medium term notes</i>	(2.349.703.268)	(3.632.872.892)	Payments of medium term notes
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	(261.599.846)	(2.277.328.099)	Payment of payables from related parties
Pembayaran utang kepada lembaga keuangan	(65.076.502)	(97.312.250)	Payment of loan from financial institution
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(22.233.750.194)	(9.811.579.133)	Net cash used for financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	10.745.505.853	10.354.474.911	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	11.763.130.207	8.210.838.527	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(177.953.415)	(197.029.083)	Effect of foreign exchange rate changes
Kas dan setara kas akhir tahun	22.330.682.645	18.368.284.355	Cash and cash equivalents at end of the year

*Tidak diaudit

Unaudited*

Catatan atas laporan keuangan interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim.

The accompanying notes to interim financial statements form an integral part of these interim financial statements.

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Intan Baru Prana Tbk (dahulu PT Intan Baruprana Finance Tbk) ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 19 tanggal 4 September 1991, yang diperbaharui dengan Akta No. 121 tanggal 16 Juni 1993, dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6083 HT.01.01.Th.93 tanggal 15 Juli 1993, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 82 tanggal 12 Oktober 1993, Tambahan No. 4771 dan Berita Negara Republik Indonesia No. 83 tanggal 18 Oktober 1994, Tambahan No. 8058. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 19 tanggal 25 Februari 2022, dibuat di hadapan Rini Yulianti, SH., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0132770 tertanggal 1 Maret 2022.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1997. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5, Jakarta 14130.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang usaha lembaga pembiayaan yang meliputi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, dan/atau kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan. Perusahaan mendapatkan izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. 326/KMK.017/1997 tanggal 21 Juli 1997.

Pada tahun 2010, Perusahaan mendapatkan izin untuk melakukan transaksi syariah sesuai dengan surat No. U-158/DSN-MUI/V/2010 tanggal 29 Mei 2010 dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Perusahaan mendapatkan izin pembukaan unit usaha syariah tanggal 15 Juni 2015 sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-128/NB.223/2015.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Intan Baru Prana Tbk (formerly PT Intan Baruprana Finance Tbk) (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 19 dated 4 September 1991 and amended by Notarial Deed No. 121 dated 16 June 1993 of Esther Daniar Iskandar, S.H., notary in Jakarta, and approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6083 HT.01.01.Th.93 dated 15 July 1993, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 82 dated 12 October 1993, Supplement No. 4771 and State Gazette of the Republic of Indonesia No. 83 dated 18 October 1994, Supplement No. 8058. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 19 dated 25 February 2022, of Rini Yulianti, SH., notary in Jakarta, concerning the increase of authorized and issued capital of the Company. These changes the amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia under letter number No. AHU-AH.01.03-0132770 dated 1 March 2022.

The Company started its commercial operations in 1997. Its head office is located at Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5, Jakarta 14130.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in investment financing, working capital financing, multipurpose financing, operating lease, and/or business activities of other financing under the approval of the Otoritas Jasa Keuangan. The Company obtained a license as a financing institution from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. 326/KMK.017/1997 dated 21 July 1997.

In 2010, the Company obtained its license to undertake sharia transactions according to letter No. U-158/DSN-MUI/V/2010 dated 29 May 2010, from the National Sharia Board Majelis Ulama Indonesia. The Company obtained its license to open a business unit of sharia dated 15 June 2015 in accordance with the Decree of the Board of Commissioners of Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-128/NB.223/2015.

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Dalam penyajian laporan keuangan Perusahaan, transaksi konvensional dan syariah disajikan secara terpisah.

Pada tahun 2018, Perusahaan telah mengajukan penghentian unit usaha syariah secara sukarela. Berdasarkan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-166/NB.223/2018 tanggal 3 Desember 2018, izin usaha syariah Perusahaan No. KEP-128/NB.223/2015 tanggal 15 Juni 2015, dicabut.

Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 31 Januari 2022 melalui surat No. KEP-8/D.05/2022 berkaitan dengan pencabutan izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan. Dengan dicabutnya izin usaha, Perusahaan diwajibkan menghentikan kegiatan usaha sebagai perusahaan pembiayaan yang berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Jumlah karyawan Perusahaan adalah 12 dan 20 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Agustus 2022 dan 31 Desember 2021.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Intraco Penta. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Agustus 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Agustus/ August 2022
Komisaris	: Petrus Halim
Direktur Utama	: -
Direktur	: Alexander Reyza
	: -
Anggota Komite Audit	: Ivan Agustinus Lingga, SE, Ak
Audit Internal	: -
Sekretaris Perusahaan	: Yunita R. Riyadi

b. Penawaran umum efek Perusahaan

Pada tanggal 11 Desember 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan suratnya No. S-528/D.04/2014 untuk melakukan penawaran umum atas 668.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 22 Desember 2014 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

Hence, in preparing the Company's financial statements, conventional and sharia transactions are disclosed separately.

In 2018, the Company has submitted the termination of the sharia business unit, voluntarily. Based on Decision of Board Member Commissioner of Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-166/NB.223/2018 dated 3 December 2018, the sharia business unit license of the Company No. KEP-128/NB.223/2015 dated 15 June 2015 was revoked.

The Company received a Decision Letter from the Financial Services Authority on 31 January 2022 through its letter No. KEP-8/D.05/2022 regarding the revocation of business license as a financing company. With the revocation of the business license, the Company is obliged to stop its business activities as a financing company effective from the date of decision.

The Company has a total number of 12 and 20 employees as at 31 August 2022 and 31 December 2021, respectively.

The Company is part of the Intraco Penta group of companies. The Company's Commissioners Board, Directors, Audit Committee, Internal Audit and Corporate Secretary as at 31 August 2022 and 31 December 2021 consist of the following:

	31 Desember/ December 2021
Petrus Halim	: Commissioner
Carolina Dina Rusdiana	: President Director
Alexander Reyza	: Directors
Mulyadi	:
Ivan Agustinus Lingga, SE, Ak	: Audit Committee Members
Raden Yesy Mutiara	: Internal Audit
Alexander Reyza	: Corporate Secretary

b. Public offering of shares of the Company

On 11 December 2014, the Company obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioner of Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") in his letter No. S-528/D.04/2014 for its public offering of 668,000,000 shares. On 22 December 2014, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. **UMUM** (lanjutan)

c. **Konversi utang menjadi saham**

Berdasarkan Akta Notaris No. 90 tanggal 21 Juni 2018 dari Humbert Lie SH., SE., Mkn., notaris di Jakarta Utara yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dimaksud dalam keputusan No. AHU-AH.01.03-0216475 tanggal 21 Juni 2018 dan berdasarkan Akta No. 44 pada tanggal 15 Agustus 2018, dibuat di hadapan Humbert Lie SH., SE., M.Kn., notaris di Jakarta Utara, sebagaimana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0233003 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0233004, yang keduanya tertanggal 15 Agustus 2018, para pemegang saham memutuskan menyetujui penegasan konversi utang menjadi saham biasa Perusahaan berdasarkan dan untuk melaksanakan keputusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang telah dihomologasi dengan Nomor Perkara No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., tanggal 10 April 2018 dengan melakukan Penambahan Modal Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD") berdasarkan POJK 38/2014 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada PT Intraco Penta Tbk dan PT Inta Trading serta kepada 2 (dua) Kreditor Separatis yang menolak, yakni PT Bank MNC Internasional Tbk dan Maybank Syariah, setelah dilakukannya eksekusi jaminan oleh Kreditor Separatis yang menolak tersebut yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 5 Juni 2018 dengan Harga Pelaksanaan PT Intraco Penta Tbk dan PT Inta Trading adalah sebesar Rp515 (lima ratus lima belas Rupiah). Sedangkan Harga Pelaksanaan Kreditor Separatis Yang Menolak ditetapkan 5 (lima) kali dari Harga Pelaksanaan Kreditor PT Intraco Penta Tbk dan PT Inta Trading berdasarkan Putusan Pengadilan.

Berdasarkan surat No. S-03732/BEI.PP2/06-2018 tanggal 29 Juni 2018, Bursa Efek Indonesia telah menyetujui pencatatan saham hasil Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Perusahaan sebanyak 688.155.281 saham.

1. **GENERAL** (continued)

c. **Debt to equity swap**

Based on Notarial Deed No. 90 dated 21 June 2018 of Humbert Lie SH., SE., Mkn., notary in North Jakarta, and approved by Ministry of Law and Human Rights in accordance with the Act No. AHU-AH.01.03-0216475 dated 21 June 2018, and based on Notarial Deed No. 44 dated 15 August 2018, of Humbert Lie SH., SE., M.Kn., notary in North Jakarta, as notified to the Minister of Law and Human Rights based on the Acceptance Letter for the Notification of Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0233003 and Letter of Acceptance of Notification of Amendment to Articles of Association No. AHU-AH. 01.03-0233004, both of dated 15 August 2018, the shareholders agreed to decide approval of debt to equity swap based on and to execute decision of The Commercial Court at the Central North Jakarta District Court has decided the case of Suspension of Debt Payment ("PKPU") No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/ PN.Niaga.Jkt.Pst., dated 10 April 2018 by doing the Private Placement ("PMTHMETD") based on POJK 38/2014 regarding Private Placement to PT Intraco Penta Tbk and PT Inta Trading and to 2 (two) Rejected Separatist Creditors, PT Bank MNC Internasional Tbk and Maybank Syariah, after the material execution by Rejected Separatist Creditors and has been approved in Extraordinary General Meeting of Stockholders (EMGS) dated 5 June 2018 with execution price PT Intraco Penta Tbk and PT Inta Trading is Rp515 (five hundred and fifteen Rupiah). And for the execution price for Rejected Separatist Creditors is 5 (five) times higher than the execution price of Creditors PT Intraco Penta Tbk and PT Inta Trading based on Court Decision.

Based on its letter No. S-03732/BEI.PP2/06-2018 dated 29 June 2018, the Indonesia Stock Exchange has approved the listing of shares of Private Placement of the Company of 688,155,281 shares.

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Konversi utang menjadi saham (lanjutan)

Keterangan efek yang dicatatkan adalah sebagai berikut:

Jumlah saham/ <i>Shares amount</i>	:	688.155.281 saham/shares
Nilai nominal saham/ <i>Nominal value of share</i>	:	Rp500 per saham/per share
Harga pelaksanaan/ <i>Exercise price</i>	:	Rp515 per saham/per share
Asal saham/ <i>Share origin</i>	:	Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Private Placement</i>
Tanggal pencatatan/ <i>Listing date</i>	:	11 Juli/July 2018

d. Penggabungan saham

Berdasarkan Akta No. 44 tanggal 15 Agustus 2018, dibuat di hadapan Humberg Lie SH., SE., M.Kn., notaris di Jakarta Utara yang telah disahkan oleh Kementerian Hukum Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam keputusan No. AHU-0107288.AH.01.11 Tahun 2018 tanggal 15 Agustus 2018, menyetujui untuk melaksanakan Penggabungan Nilai Nominal Saham (*Reverse Stock*) dengan cara melakukan pengurangan saham terhadap seluruh saham-saham dari Perusahaan yang telah dikeluarkan dan disetor penuh dimana setiap 5 (lima) saham dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham akan mengalami perubahan menjadi 1 (satu) saham dengan nilai nominal Rp500 (lima ratus Rupiah) per saham.

Pada tanggal 31 Agustus 2022 dan 31 Desember 2021, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 1.517.332.249 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

c. Debt to equity swap

The description of listed securities is as follows:

d. Reverse stock

Based on Notarial Deed No. 44 dated 15 August 2018, of Humberg Lie SH., SE., M.Kn., notary in North Jakarta, and approved by Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in accordance with the Act No. AHU-0107288.AH.01.11 Year 2018 dated 15 August 2018, agreed to conduct the Reverse Stock Incorporation by reducing the shares of the issued and fully paid shares in which every 5 (five) shares with par value of Rp100 (one hundred Rupiah) per share will be split into 1 (one) share with nominal value of Rp500 (five hundred Rupiah) per share.

As of 31 August 2022 and 31 December 2021, all of the Company's 1,517,332,249 outstanding shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

2. PERUBAHAN ATAS PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK")

Standar akuntansi revisian berikut yang relevan untuk Perusahaan, berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2022 dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan interim Perusahaan:

- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"
- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 73 "Sewa"

2. CHANGES TO THE STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK")

The following revised accounting standards which are relevant to the Company, are effective from 1 January 2022 and do not result in significant impact to the Company's interim financial statements:

- *Amendment to PSAK 22 "Business Combinations"*
- *Amendment to PSAK 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets"*
- *Annual Improvement of PSAK 71 "Financial Instruments"*
- *Annual Improvement of PSAK 73 "Leases"*

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PERUBAHAN ATAS PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") (lanjutan)

Standar akuntansi revisian yang telah diterbitkan dan relevan untuk Perusahaan, berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2023 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan:

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amendemen PSAK 16 "Aset Tetap"
- Amendemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- Amendemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan"

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan interim, Perusahaan sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar-standar tersebut, terhadap laporan keuangan interim Perusahaan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan interim Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang terdiri dari PSAK (termasuk prinsip akuntansi syariah) yang dikeluarkan oleh DSAK dan DSAS dari IAI serta Peraturan VIII.G.7 tentang Penyajian & Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang terdapat dalam salinan keputusan ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Laporan keuangan interim ini tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil operasi dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi dan praktik pelaporan yang berlaku umum di negara dan yurisdiksi lain.

b. Dasar penyajian

Dasar penyusunan laporan keuangan interim adalah biaya historis kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan interim adalah mata uang Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

2. CHANGES TO THE STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") (continued)

The following revised accounting standards issued and relevant to the Company, are effective from 1 January 2023 and have not been early adopted by the Company:

- Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements"
- Amendment to PSAK 16 "Fixed Assets"
- Amendment to PSAK 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- Amendment to PSAK 46 "Income Taxes"

As at the authorization date of these interim financial statements, the Company is assessing the implication of the above standards, to the Company's interim financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of compliance

The interim financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which consists of PSAK (including sharia accounting principles) issued by DSAK and DSAS from IAI and BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 date 25 June 2012 regulations related to presentation of financial statements of public company. These interim financial statements are not intended to present the financial position, result of operating and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of presentation

The interim financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the interim financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is the functional currency of the Company.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Dasar penyajian (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain.

Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan interim ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 73, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas interim disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of presentation (continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique.

In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these interim financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53, leasing transactions that are within the scope of PSAK 73, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- *Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;*
- *Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and*
- *Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.*

The interim statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dan penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing

Dalam penyusunan laporan keuangan interim Perusahaan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional Perusahaan (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

d. Transaksi pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency transactions and translation

In preparing the interim financial statements of the Company, transactions in currencies other than the Company's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined.

Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

d. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

- i. *Has control or joint control over the reporting entity;*
- ii. *Has significant influence over the reporting entity; or*
- iii. *Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. *The entity, and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
- ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member);*

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Transaksi pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan interim.

e. Instrumen keuangan

Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori:

- i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain;
- ii. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with related parties (continued)

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
- viii. The entity, or any member of a Company of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the interim financial statements.

e. Financial instruments

Financial assets

The Company classifies its financial assets in the following categories:

- i. Financial assets at fair value through statements of profit or loss or other comprehensive income;
- ii. Financial assets at amortised cost.

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, investasi neto sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, pembiayaan modal kerja, dan aset lain-lain. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Perusahaan telah melakukan pemilihan tak terbatalan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari aset keuangan yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya.

Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas kredit ekspektasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

The Company financial assets include cash and cash equivalent, restricted cash, net investments in finance lease, factoring receivables, working capital financing, and other assets. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Company has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income

Financial assets at amortised cost

Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on the financial assets that are subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired.

Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increase significantly since initial recognition.

When making the assessment, the Company use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- i. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Perusahaan memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha, utang kepada pihak berelasi, utang bank, utang kepada lembaga keuangan, *medium term notes* dan liabilitas lain-lain. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

To make that assessment, the Company compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 71 are classified as follows:

- i. Financial liabilities at amortized cost;
- ii. Financial liabilities at fair value through profit and loss (FVTPL) or other comprehensive income (FVOCI).

The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortised cost. All financial liabilities are recognised initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the profit or loss.

Financial liabilities measured at amortised, trade payables, payables to related parties, bank loans, loan from financial institution, medium term notes and other liabilities. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pemberhentian pengakuan atas liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

f. Kas dan setara kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Investasi neto sewa pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Perusahaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Derecognition of financial liabilities

Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability with substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognised in the statements of profit or loss.

Offsetting financial instrument

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparties.

f. Cash and cash equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

g. Net investments in finance lease

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of the ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Company's net investment in finance lease.

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Investasi neto sewa pembiayaan (lanjutan)

Sebagai Lessor (lanjutan)

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan penyisihan penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan.

Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, lessee diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh lessee. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee pada akhir masa sewa.

Apabila aset sewaan dijual kepada lessee sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Investasi neto sewa pembiayaan dinyatakan tidak tertagih dan akan dilakukan penghapusan apabila pembiayaan tersebut telah masuk dalam kategori macet yaitu umur piutang telah jatuh tempo lebih dari 180 hari dan segala upaya penagihan sudah dilakukan oleh Perusahaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Net investments in finance lease (continued)

As Lessor (continued)

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the net investments in finance lease.

The Company does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease.

Net investments in finance lease is considered not collectible and is impaired if the receivable has been categorized as default when the age of the receivable has been past due for more than 180 days and all the efforts to collect debts has been done by the Company.

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Investasi neto sewa pembiayaan (lanjutan)

Sebagai Lessor (lanjutan)

Investasi neto sewa pembiayaan direstrukturisasi apabila umur pembiayaan telah jatuh tempo melebihi 60 hari dan Perusahaan menilai lessee masih mempunyai kemampuan membayar serta memiliki kelangsungan usaha yang masih berjalan. Selain itu, jika terdapat hukum atau peraturan yang dapat berdampak langsung terhadap bisnis usaha lessee, maka investasi neto sewa pembiayaan juga dapat direstrukturisasi.

h. Tagihan anjak piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam pinjaman yang diberikan dan piutang.

Tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi pendapatan yang belum diakui yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif. Pada saat pengakuan awal, nilai wajar tagihan anjak piutang adalah sebesar tagihan anjak piutang dikurangi dengan pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung pada piutang seperti pendapatan tagihan anjak piutang yang belum diakui.

i. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>
Kendaraan	5	20%
Peralatan kantor	5	20%
Perabot kantor	5	20%

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Net investments in finance lease (continued)

As Lessor (continued)

Net investments in finance lease is restructured if the receivable has been past due for more than 60 days and the Company assesses the lessee is still capable to repay and have a business that is going concern. Also, if there is a law or regulation that directly affects the lessee's business, the net investments in finance lease can be restructured.

h. Factoring receivables

Factoring receivables are purchased receivables from other companies. These are classified as loans and receivables.

Factoring receivables are stated at carrying amount net of impairment losses. Carrying amounts of factoring receivables are stated at its nominal amount less unearned income which is amortized using the effective interest rate. At initial recognition, the fair value of factoring receivables is equal to the receivables less income directly attributable to the receivables such as unrecognized income on factoring receivables.

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Fixed assets

Fixed assets held for use in the supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Vehicles
Office equipments
Office furniture

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Tagihan anjak piutang (lanjutan)

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Factoring receivables (continued)

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of fixed assets, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

k. Impairment of non-financial asset

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets and liabilities is discussed in Note 3e.

l. Revenue and expense recognition

Finance lease income, consumer financing income, factoring income, interest income and interest expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest method.

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan Ijarah diakui selama masa akad. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Beban diakui pada saat terjadinya.

m. Sewa

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Revenue and expense recognition (continued)

Revenue from Ijarah is recognized over the contract term. Revenue from Ijarah is presented net of depreciation expense of assets for Ijarah.

Expenses are recognized when incurred.

m. Leases

As lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether the Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:

1. The Company has the right to operate the asset;
2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut;
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

As lessee (continued)

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate.

Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.
- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi;

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

As lessee (continued)

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Short-term leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Company account for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.
- remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;
- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Modifikasi sewa (lanjutan)

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika: (lanjutan)

- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang.

Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

n. Pajak penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

Lease modification (continued)

The Company account for a lease modification as a separate lease if both: (continued)

- decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognize in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- make a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payments.

Each finance lease payment is allocated between the finance and liability. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term payables.

The interest element of the finance cost is charged to the statements of profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

n. Income tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan interim dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Income tax (continued)

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the interim financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit.

Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset is realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

o. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 29.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode *vesting*, berdasarkan estimasi Perusahaan dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vested*, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan *vest* dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

Untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan kas, entitas mengukur barang atau jasa yang diperoleh dan liabilitas yang timbul sebesar nilai wajar liabilitas sampai dengan liabilitas diselesaikan, entitas mengukur kembali nilai wajar liabilitas pada setiap akhir periode pelaporan dan pada tanggal penyelesaian, dan setiap perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi pada tahun tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Income tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on the same taxable entity when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

o. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 29.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Company's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity.

At the end of each reporting period, the Company revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve

For cash-settled share-based payments, a liability is recognized for the goods or services acquired, measured initially at the fair value of the liability. At the end of each reporting period until the liability is settled, and the date of settlement, the fair value of the liability is remeasured, with any changes in fair value recognized in profit or loss for the year.

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Pengaturan pembayaran berbasis saham (lanjutan)

Sesuai PSAK 53, total ekuitas tidak dilakukan penyesuaian setelah tanggal *vesting*. Misal jika opsi tidak dieksekusi, pada ekuitas tidak dibalik namun boleh diklasifikasikan ke komponen ekuitas yang lain.

p. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

q. Instrumen keuangan derivatif

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Share-based payment arrangements (continued)

In accordance to PSAK 53, total equity is not adjusted after the vesting date. For example, if the option is not exercised, the equity is not reversed but may be classified to other components of equity.

p. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

q. Derivative financial instruments

The Company uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risk. Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Segmen operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara rutin direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. Yang hasil operasinya dikaji ulang secara rutin oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. Dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk atau jasa.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode yang bersangkutan, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Operating segment

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product or service.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan interim, selain dari estimasi yang diatur di bawah ini.

Kelangsungan usaha

Direksi telah melakukan penilaian atas kelangsungan usaha terkait dengan kebutuhan likuiditas dalam memenuhi kewajiban pinjamannya dan penurunan pada pendapatan operasional. Manajemen berencana untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut. Direksi menyimpulkan bahwa basis kelangsungan usaha ini telah memadai. Detail atas rencana manajemen disajikan dalam Catatan 32.

Sumber estimasi ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Realisasi aset pajak tangguhan

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan atas perbedaan temporer dan kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan untuk kemungkinan penghasilan kena pajak di periode yang akan datang dibandingkan perbedaan temporer dan rugi fiskal yang dapat dimanfaatkan.

Dalam menilai aset pajak tangguhan yang diakui, manajemen membuat penilaian atas asumsi yang digunakan untuk memperkirakan penghasilan kena pajak di masa yang akan datang. Perubahan signifikan pada asumsi ini akan mempengaruhi aset pajak tangguhan dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil dari operasi. Nilai tercatat aset pajak tangguhan - bersih diungkapkan dalam Catatan 26b.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Critical judgments in applying accounting policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the interim financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Going concern

The Directors have assessed the going concern in the light of the liquidity requirements in meeting its loan obligations and decrease in revenues from operations. The management plans to address these conditions. The Directors have concluded that the going concern basis is appropriate. Details of the management plans are disclosed in Note 32.

Key sources of estimation uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Realization of deferred tax assets

The Company recognizes deferred tax assets on deductible temporary differences and fiscal loss carry forwards to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal loss can be utilized.

In assessing whether deferred tax assets should be recognized, management makes judgement as to the assumptions used in estimating future taxable income. Any significant changes in the assumptions may materially affect the amount of deferred tax assets and ultimately will have an impact on its results of operations. The carrying amount of deferred tax assets - net is disclosed in Note 26b.

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Agustus/ August 2022	31 Desember/ December 2021	
Kas	5.289.600	2.632.200	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.818.859.375	3.101.136.392	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2.345.733.177	1.501.516.063	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	315.314.553	334.311.745	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	28.298.899	706.078.009	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp200.000.000)	68.678.890	16.884.481	Others (each below Rp200,000,000)
Jumlah	10.576.884.894	5.659.926.690	Total
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.704.248.423	4.683.946.365	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp200.000.000)	44.259.728	66.624.952	Others (each below Rp200,000,000)
Jumlah	11.748.508.151	4.750.571.317	Total
Jumlah	22.330.682.645	10.413.130.207	Total
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	1.350.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	-	1.350.000.000	Total
Jumlah	22.330.682.645	11.763.130.207	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum on time deposit
Rupiah	-	3,85%-6,00%	Rupiah

6. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

6. RESTRICTED CASH

	31 Agustus/ August 2022	31 Desember/ December 2021	
Escrow Rupiah			Rupiah Escrow
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	999.955	1.000.000	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank MNC Internasional	216.522	216.522	PT Bank MNC Internasional
Jumlah	1.216.477	1.216.522	Total
Escrow Dolar Amerika Serikat			United States Dollar Escrow
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	50.379.543	1.322.879	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank MNC Internasional	482.694	463.029	PT Bank MNC Internasional
Jumlah	50.862.237	1.785.908	Total
Jumlah	52.078.714	3.002.430	Total

Kas yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening bank yang digunakan sebagai jaminan atau escrow account terkait utang bank.

Restricted cash represents bank accounts placed as collateral or escrow account related to bank loans.

7. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN

7. NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE

a. Berdasarkan pelanggan

a. By debtor

	31 Agustus/ August 2022	31 Desember/ December 2021	
Pihak berelasi (Catatan 28)			Related parties (Note 28)
Piutang sewa pembiayaan	51.753.050.153	51.754.236.468	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	6.881.879.125	6.608.326.483	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan	(13.355.516.958)	(13.357.749.711)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(6.881.879.125)	(6.608.326.483)	Security deposit
	38.397.533.195	38.396.486.757	

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

7. NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE (continued)

a. Berdasarkan pelanggan (lanjutan)

a. By debtor (lanjutan)

	31 Agustus/ August 2022	31 Desember/ December 2021	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang sewa pembiayaan	1.096.693.406.551	1.132.377.346.958	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	83.058.315.099	83.383.388.529	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan	(162.214.984.357)	(172.821.513.061)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(83.058.315.099)	(83.383.388.529)	Security deposit
	<u>934.478.422.194</u>	<u>959.555.833.897</u>	
Jumlah	972.875.955.389	997.952.320.654	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(743.598.800.211)	(732.398.306.019)	Allowance for impairment losses
Jumlah-bersih	<u>229.277.155.178</u>	<u>265.554.014.635</u>	Total-net

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency

	31 Agustus/ August 2022	31 Desember/ December 2021	
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	851.145.392.593	875.364.391.142	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	58.610.588.224	58.610.588.224	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan	(144.337.311.746)	(151.337.043.491)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(58.610.588.224)	(58.610.588.224)	Security deposit
	<u>706.808.080.847</u>	<u>724.027.347.651</u>	Total
Jumlah	706.808.080.847	724.027.347.651	Allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(651.792.627.472)	(629.593.968.114)	Total-net
Jumlah-bersih	<u>55.015.453.375</u>	<u>94.433.379.537</u>	
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Piutang sewa pembiayaan	297.301.064.111	308.767.192.284	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	31.329.606.000	31.381.126.788	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan	(31.233.189.569)	(34.842.219.281)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(31.329.606.000)	(31.381.126.788)	Security deposit
	<u>266.067.874.542</u>	<u>273.924.973.003</u>	Total
Jumlah	266.067.874.542	273.924.973.003	Allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(91.806.172.739)	(102.804.337.905)	Total-net
Jumlah-bersih	<u>229.277.155.178</u>	<u>265.554.014.635</u>	
Suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	11,00% - 20,00%	11,00% - 20,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	5,00% - 11,00%	5,00% - 11,00%	U.S. Dollar

Jumlah piutang sewa pembiayaan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan jatuh tempo kontraktualnya adalah sebagai berikut:

Total lease receivables gross of allowance for impairment losses based on contractual maturity date are as follows:

	31 Agustus/ August 2022	31 Desember/ December 2021	
Piutang sewa pembiayaan			Lease receivables
Pihak berelasi			Related parties
Dalam waktu satu tahun	3.219.483.626	883.369.346	In one year
Lebih dari satu tahun	48.533.566.527	50.870.867.122	Later than one year
Jumlah	<u>51.753.050.153</u>	<u>51.754.236.468</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
Dalam waktu satu tahun	727.585.826.712	144.960.308.563	In one year
Lebih dari satu tahun	369.107.579.839	987.417.038.395	Later than one year
Jumlah	<u>1.096.693.406.551</u>	<u>1.132.377.346.958</u>	Total
Jumlah piutang sewa pembiayaan	<u>1.148.446.456.704</u>	<u>1.184.131.583.426</u>	Total lease receivables

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

7. NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE (continued)

	31 Agustus/ August 2022	31 Desember/ December 2021	
Penghasilan pembiayaan tangguhan			Unearned lease income
Pihak berelasi			Related parties
Dalam waktu satu tahun	(1.871.154.674)	(497.637.072)	In one year
Lebih dari satu tahun	(11.484.362.284)	(12.860.112.639)	Later than one year
Jumlah	(13.355.516.958)	(13.357.749.711)	Total
Pihak ketiga			Third parties
Dalam waktu satu tahun	(106.066.797.985)	(24.980.341.104)	In one year
Lebih dari satu tahun	(56.148.186.372)	(147.841.171.957)	Later than one year
Jumlah	(162.214.984.357)	(172.821.513.061)	Total
Jumlah penghasilan pembiayaan tangguhan	(175.570.501.315)	(186.179.262.772)	Total unearned lease income
Jumlah-bersih	972.875.955.389	997.952.320.654	Total-net

Pada tahun 2022 dan 2021, Perusahaan merestrukturisasi perjanjian pembiayaan kepada pihak berelasi untuk memperpanjang tenor pembiayaan menjadi 36 bulan.

In 2022 and 2021, the Company restructured the finance lease agreement with related party to extend the lease term into 36 months.

Jangka waktu rata-rata investasi neto sewa pembiayaan adalah tiga tahun.

The average term of net investments in finance lease is three years.

Tabel di bawah meringkas umur piutang sewa pembiayaan setelah mengalami penurunan:

The table below summarizes the age of lease receivables after impaired:

	31 Agustus/ August 2022	31 Desember/ December 2021	
Piutang sewa pembiayaan	1.148.446.456.704	1.184.131.583.426	Lease receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(743.598.800.211)	(732.398.306.019)	Allowance for impairment losses
Jumlah-bersih	404.847.656.493	451.733.277.407	Total-net
Belum jatuh tempo	211.711.169.465	354.318.716.116	Not overdue
Jatuh tempo setelah diturunkan nilainya	193.136.487.028	97.414.561.291	Past due after impaired
Jumlah	404.847.656.493	451.733.277.407	Total

Rincian cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses are as follows:

	31 Agustus/ August 2022	31 Desember/ December 2021	
Saldo awal tahun	732.398.306.019	610.184.089.029	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 24)	7.460.919.471	122.214.216.990	Provision during the year (Note 24)
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	3.739.574.721	-	Effect on changes in foreign exchange
Saldo akhir tahun	743.598.800.211	732.398.306.019	Balance at end of year

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui terhadap piutang sewa pembiayaan berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman kegagalan masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan piutang sewa pembiayaan.

Allowance for impairment losses is recognized against lease receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by referencing to past default experience and estimated economic loss that may be suffered by the Company on its lease receivables in the event of default.

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya investasi neto sewa pembiayaan.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran sewa pembiayaan adalah 30 hari. Perusahaan memberikan denda keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran sewa pembiayaan terutang di periode bersangkutan.

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 13) dan medium term notes (Catatan 15).

7. NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE (continued)

The Management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible net investments in finance lease.

The credit period on payment of lease installment is 30 days. The Company gives penalty on delay payment of 0.25% per day on total outstanding lease installment in the related period.

The entire net investments in finance lease are pledged as collateral for bank loans (Note 13) and medium term notes (Note 15).

8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

	31 Agustus/ August 2022	31 Desember/ December 2021
Pihak berelasi (Catatan 28)		
PT Terra Factor Indonesia	4.291.218.416	4.371.218.565
Cadangan kerugian penurunan	(218.560.928)	(218.560.928)
Jumlah-bersih	<u>4.072.657.488</u>	<u>4.152.657.637</u>
Suku bunga efektif per tahun	9.00%	9,00%

Angsuran tagihan anjak piutang berdasarkan tanggal jatuh tempo kontraktual adalah sebagai berikut:

	31 Agustus/ August 2022	31 Desember/ December 2021
Pihak berelasi		
Telah jatuh tempo	-	-
Belum jatuh tempo:		
Tidak lebih dari satu tahun	210.000.000	130.000.000
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	240.000.000	240.000.000
Lebih dari dua tahun	<u>3.841.218.416</u>	<u>4.001.218.565</u>
Jumlah	<u>4.291.218.416</u>	<u>4.371.218.565</u>

Pada tanggal 31 Agustus 2022 dan 31 Desember 2021, tagihan anjak piutang yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif dan belum jatuh tempo masing-masing adalah sebesar Rp4.072.657.488 dan Rp4.152.657.637.

Pada tahun 31 Desember 2021, Perusahaan merestrukturisasi perjanjian pembiayaan kepada pihak berelasi untuk memperpanjang tenor pembiayaan menjadi 120 bulan.

8. FACTORING RECEIVABLES

Related parties (Note 28)
PT Terra Factor Indonesia
Allowance for impairment
Total-net
Interest rates per annum

Factoring receivables installments based on contractual maturity dates are as follows:

Related parties
Past due
Not yet due:
Not more than one year
More than one year but not more than two years
More than two years
Total

As at 31 August 2022 and 31 December 2021, factoring receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on collective basis and not overdue amounting to Rp4,072,657,488 and Rp4,152,657,637, respectively.

In 31 December 2021, the Company restructured the finance lease agreement with related party to extend the lease term into 120 months.

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG (lanjutan)

Rincian cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Agustus/ August 2022
Saldo awal tahun	218.560.928
Penyisihan tahun berjalan	-
Saldo akhir tahun	218.560.928

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui terhadap tagihan anjak piutang berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman kegagalan masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan tagihan anjak piutang.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran anjak piutang adalah 30 hari. Perusahaan memberikan denda keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran anjak piutang terutang di periode bersangkutan.

Semua tagihan anjak piutang adalah *recourse* dan tidak terdapat tagihan anjak piutang yang dijaminan oleh Perusahaan.

Beban penyusutan dicatat dalam beban umum dan administrasi (Catatan 23).

9. ASET LAIN-LAIN

	31 Agustus/ August 2022
Piutang dari pihak berelasi (Catatan 28)	105.546.697.440
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	325.401.153.366
Asuransi	1.983.998.445
Uang muka	2.593.611.553
Pajak dibayar di muka	85.439.497
Jumlah	435.610.900.301
Cadangan kerugian penurunan nilai	(322.129.491.642)
Jumlah	113.481.408.659

Rincian cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Agustus/ August 2022
Saldo awal tahun	317.606.711.515
Penyisihan/(pemulihan) tahun berjalan (Catatan 24)	4.000.000.000
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	522.780.127
Saldo akhir tahun	322.129.491.642

8. FACTORING RECEIVABLES (continued)

Details of allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ December 2021
Saldo awal tahun	-
Penyisihan tahun berjalan	218.560.928
Saldo akhir tahun	218.560.928

Allowance for impairment losses is recognized against factoring receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be suffered by the Company on its factoring receivables in the event of default.

The Management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible factoring receivables.

The credit period on payment of factoring installment is 30 days. The Company gives penalty on delay payment at 0.25% per day on total outstanding factoring installment in the related period.

All of the factoring receivables are with recourse and there are no factoring receivables pledged as collateral by the Company.

Depreciation expense was recorded under general and administrative expense (Note 23).

9. OTHER ASSETS

	31 Desember/ December 2021
Piutang dari pihak berelasi (Catatan 28)	105.549.556.348
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	330.616.697.096
Asuransi	2.069.158.011
Uang muka	1.428.660.565
Pajak dibayar di muka	328.142.875
Jumlah	439.992.214.895
Cadangan kerugian penurunan nilai	(317.606.711.515)
Jumlah	122.385.503.380

Details of allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ December 2021
Saldo awal tahun	321.648.006.208
Penyisihan/(reversal) tahun berjalan (Catatan 24)	(4.041.294.693)
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	-
Saldo akhir tahun	317.606.711.515

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp322.129.491.642 dan Rp317.606.711.515 pada 31 Agustus 2022 dan 31 Desember 2021 atas piutang lain-lain adalah cukup.

9. OTHER ASSETS (continued)

Management believes that allowance for impairment losses of Rp322,129,491,642 and Rp317,606,711,515 in 31 August 2022 and 31 December 2021, respectively, on other receivables is adequate.

10. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang yang timbul dari pembelian aset dan suku cadang untuk sewa pembiayaan.

10. TRADE PAYABLES

This account mainly represents payables resulting from purchase of assets and spareparts intended for leasing.

a. Berdasarkan pemasok

	31 Agustus/ August 2022	31 Desember/ December 2021
Pihak berelasi (Catatan 28)		
PT Intraco Penta Tbk	4.399.128.854	4.590.395.327
PT Intraco Penta Wahana	3.389.252.310	3.528.508.537
Jumlah	<u>7.788.381.164</u>	<u>8.118.903.864</u>
Pihak ketiga		
PT Tucan Pumpco Services Indonesia	31.220.000.000	31.220.000.000
PT Eka Dharma Jaya Sakti	10.078.887.501	10.517.100.001
PT Gelagar Nusantara	5.908.000.000	5.908.000.000
PT Airindo Sentra Medika	5.622.086.700	5.622.086.700
PT Petro Elektra Energy	4.844.000.000	4.844.000.000
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari jumlah utang usaha)	1.833.301.249	1.913.010.000
Jumlah	<u>59.506.275.450</u>	<u>60.024.196.701</u>
Jumlah	<u>67.294.656.614</u>	<u>68.143.100.565</u>

Related parties (Note 28)
PT Intraco Penta Tbk
PT Intraco Penta Wahana
Total

Third parties
PT Tucan Pumpco Services Indonesia
PT Eka Dharma Jaya Sakti
PT Gelagar Nusantara
PT Airindo Sentra Medika
PT Petro Elektra Energy

Others (each below 5% of total trade payables)

Total

Total

b. Berdasarkan segmen bisnis

	31 Agustus/ August 2022	31 Desember/ December 2021
<u>Konvensional</u>		
PT Tucan Pumpco Services Indonesia	30.720.000.000	30.720.000.000
PT Intraco Penta Tbk	4.399.128.854	4.590.395.327
PT Intraco Penta Wahana	2.623.049.855	2.728.992.999
Jumlah	<u>37.742.178.709</u>	<u>38.039.388.326</u>
<u>Syariah</u>		
PT Eka Dharma Jaya Sakti	10.078.887.501	10.517.100.001
PT Gelagar Nusantara	5.908.000.000	5.908.000.000
PT Airindo Sentra Medika	5.622.086.700	5.622.086.700
PT Petro Elektra Energy	4.844.000.000	4.844.000.000
PT Adi Buana Mandiri	1.453.801.250	1.517.010.001
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari jumlah utang usaha)	1.645.702.454	1.695.515.537
Jumlah	<u>29.552.477.905</u>	<u>30.103.712.239</u>
Jumlah	<u>67.294.656.614</u>	<u>68.143.100.565</u>

Conventional
PT Tucan Pumpco Services Indonesia
PT Intraco Penta Tbk
PT Intraco Penta Wahana
Total

Sharia
PT Eka Dharma Jaya Sakti
PT Gelagar Nusantara
PT Airindo Sentra Medika
PT Petro Elektra Energy
PT Adi Buana Mandiri

Others (each below 5% of total trade payables)

Total

Total

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG USAHA (lanjutan)

c. Berdasarkan mata uang

	<u>31 Agustus/ August 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>
<u>Konvensional</u> Rupiah	37.742.178.708	38.039.388.326
<u>Syariah</u> Rupiah	29.552.477.906	30.103.712.239
Jumlah	<u>67.294.656.614</u>	<u>68.143.100.565</u>

10. TRADE PAYABLES (continued)

c. By currency

<u>Conventional</u> Rupiah	
<u>Sharia</u> Rupiah	
Total	

11. UTANG PAJAK

	<u>31 Agustus/ August 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>
Pajak penghasilan		
Pasal 21	26.214.561	59.807.624
Pasal 23	2.286.866	2.813.092
Pasal 4 (2)	728.800	1.456.800
Jumlah	<u>29.230.227</u>	<u>64.077.516</u>

11. TAXES PAYABLE

Income taxes	
Article 21	
Article 23	
Article 4 (2)	
Total	

12. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

	<u>31 Agustus/ August 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>
PT Intraco Penta Tbk (Catatan 28)	103.130.062	32.965.868
PT Intraco Penta Wahana (Catatan 28)	51.851.891	53.093.231
Jumlah	<u>154.981.953</u>	<u>86.059.099</u>

12. PAYABLES TO RELATED PARTIES

PT Intraco Penta Tbk (Note 28)	
PT Intraco Penta Wahana (Note 28)	
Total	

Utang kepada PT Intraco Penta Wahana dan PT Intraco Penta Tbk merupakan pembayaran atas biaya operasional Perusahaan.

Payable to PT Intraco Penta Wahana dan PT Intraco Penta Tbk represents payments of the Company's operating expenses.

Utang ini tidak dikenakan bunga dan dapat ditagih sewaktu-waktu.

These payables are not subject to interest and are repayable on demand.

13. UTANG BANK

	<u>31 Agustus/ August 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>
<u>Konvensional</u> Rupiah		
Indonesia Eximbank	130.779.056.958	131.688.652.308
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	124.378.479.117	126.747.141.717
PT Bank MNC Internasional Tbk	24.481.907.896	24.521.884.861
Jumlah	<u>279.639.443.971</u>	<u>282.957.678.886</u>
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank MNC Internasional Tbk - US\$198.138 tahun 2022 dan 2021	2.947.304.238	2.827.227.839
Jumlah	<u>2.947.304.238</u>	<u>2.827.227.839</u>
Jumlah konvensional	<u>282.586.748.209</u>	<u>285.784.906.725</u>

13. BANK LOANS

<u>Conventional</u> Rupiah	
Indonesia Eximbank	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank MNC Internasional Tbk	
Total	
U.S. Dollar	
PT Bank MNC Internasional Tbk - US\$198,138 in 2022 and 2021	
Total	
Total conventional	

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG BANK (lanjutan)

13. BANK LOANS (continued)

	<u>31 Agustus/ August 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
<u>Syariah</u>			<u>Sharia</u>
Rupiah			Rupiah
Murabahah			Murabahah
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	220.441.166.831	221.960.777.212	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Indonesia	71.340.339.658	88.936.465.110	PT Bank Syariah Indonesia
Jumlah	291.781.506.489	310.897.242.322	Total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Murabahah			Murabahah
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk			PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
US\$1.854.746 tahun 2022			US\$1,854,746 in 2022 and
dan US\$1.857.854 tahun 2021	27.589.343.603	26.509.718.726	US\$1,857,854 in 2021
PT Bank Syariah Indonesia			PT Bank Syariah Indonesia
US\$457.610 tahun 2022			US\$457,610 in 2022 and
dan US\$460.231 tahun 2021	6.806.960.809	6.567.042.556	US\$460,231 in 2021
Jumlah	34.396.304.412	33.076.761.282	Total
Jumlah syariah	326.177.810.901	343.974.003.604	Total sharia
Jumlah	608.764.559.110	629.758.910.329	Total
	<u>31 Agustus/ August 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	33.279.986.018	29.155.134.465	Current portion
Utang jangka panjang	575.484.573.092	600.603.775.864	Non-current portion
Jumlah	608.764.559.110	629.758.910.329	Total
Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank adalah sebagai berikut:	The amortized cost of the bank loans are as follows:		
	<u>31 Agustus/ August 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Utang bank	608.764.559.110	629.758.910.329	Bank loans
Bunga yang masih harus dibayar	693.470.860	709.876.569	Accrued interest
Jumlah	609.458.029.970	630.468.786.898	Total
Utang bank berdasarkan tanggal jatuh tempo kontraktualnya adalah sebagai berikut:	Bank loans based on contractual maturity date are as follows:		
	<u>31 Agustus/ August 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
<u>Konvensional</u>			<u>Conventional</u>
2022	27.702.517.900	28.049.187.173	2022
2023	4.816.493.248	4.816.493.248	2023
2024	6.188.633.767	6.188.633.767	2024
2025	6.188.633.767	6.188.633.767	2025
2026	6.188.633.767	6.188.633.767	2026
2027	231.501.835.760	234.353.325.003	2027
	282.586.748.209	285.784.906.725	
<u>Syariah</u>			<u>Sharia</u>
2022	-	1.105.944.150	2022
2023	5.481.296.642	6.232.369.165	2023
2024	7.972.329.540	7.941.177.504	2024
2025	7.972.329.540	7.941.177.504	2025
2026	7.972.329.540	7.941.177.504	2026
2027	296.779.525.639	312.812.157.777	2027
	326.177.810.901	343.974.003.604	
Jumlah utang bank-bersih	608.764.559.110	629.758.910.329	Total bank loans-net

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG BANK (lanjutan)

Berdasarkan keputusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang telah dihomologasi dengan Nomor Perkara No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., tanggal 10 April 2018, terdapat 2 (dua) Kreditor Separatis yang menolak yakni PT Bank MNC Internasional Tbk dan Maybank Syariah.

Pada 31 Agustus 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan telah melanggar beberapa rasio keuangan yang telah ditentukan oleh pihak bank, antara lain Day Past Due ("DPD") lebih dari 90 hari diharuskan maksimum sebesar 2% dari total piutang kepada PT Bank MNC Internasional Tbk.

Berdasarkan hasil perjanjian penyelesaian kewajiban pembayaran, sesuai dengan Akta Notaris Aliya S. Azhar, SH., M.H, M.Kn. No. 47 pada tanggal 28 Maret 2019, notaris di Jakarta, Perusahaan menyetujui untuk menyelesaikan kewajiban pembayaran kepada PT Bank Maybank Syariah Indonesia sebesar Rp70.603.353.653 dengan mekanisme pembayaran sebesar Rp8.000.000.000 dan nilai sisa kewajiban dikonversi menjadi saham biasa dengan nilai Rp2.575 per lembar saham sesuai dengan putusan homologasi atau setara dengan 24.311.982 lembar saham. Para pihak sepakat akan menyetujui bahwa konversi saham tersebut akan dikompensasikan secara tunai oleh kedua belah pihak dengan perhitungan nilai saham sebesar Rp 300 per lembar sahamnya dan secara keseluruhan adalah sebesar Rp7.293.594.600.

Pada tanggal 10 April 2018, penyelesaian Utang Bank mengikuti keputusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengenai Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst. (Catatan 33).

Pada tanggal 25 November 2020 telah ditandatangani addendum atas keputusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst. yang tertuang dalam Akta No. 6 dari notaris Arminawan, SH (Catatan 33).

13. BANK LOANS (continued)

Based on decision of The Commercial Court at the Central Jakarta District Court has decided the case of Suspension of Debt Payment ("PKPU") No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., dated 10 April 2018, there are 2 (two) Rejected Separatist Creditors, PT Bank MNC Internasional Tbk and Maybank Syariah.

In 31 August 2022 and 31 December 2021, the Company had breach certain financial ratios determined by the bank, which are Day Past Due (DPD) more than 90 days should be maximum 2% from the total receivables to PT Bank MNC International Tbk.

Based on agreement of settlement payment obligations, in accordance with Notarial Deed Aliya S. Azhar, SH., M.H, M.Kn. No. 47 on 28 March 2019, notary in Jakarta, the Company agreed to settle the payment obligation to PT Bank Maybank Syariah Indonesia in the amount of Rp70,603,353,653 with a payment mechanism of Rp8,000,000,000 and the remaining value of the obligation was converted into ordinary shares with a value of Rp2,575 per share in accordance with the homologation decision or the equivalent of 24,311,982 shares. The parties agreed that they would agree that the shares conversion would be compensated in cash by calculating a share value of Rp300 per share and amounted to Rp7,293,594,600.

On 10 April 2018, the settlement of Bank Loan is following decision of The Commercial Court at the Central Jakarta, regarding Suspension of Debt Payment ("PKPU") No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst. (Note 33).

On 25 November 2020, the addendum has been signed on the decision of the Commercial Court at the Central Jakarta District Court No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst. as stated in Notarial Deed No. 6 of notary Arminawan, SH (Note 33).

The original financial statements
included herein is in Indonesian language

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG BANK (lanjutan)

13. BANK LOANS (continued)

Konvensional/Conventional

Jenis fasilitas kredit/ pagu pinjaman/ Type of credit facility/ Plafond	Digunakan untuk/ Used for	Dijaminkan dengan/ Collateralized by	Persyaratan/ Covenants	Jadwal pembayaran/ Tingkat bunga per tahun/ Payment schedule/ Interest rate per annum	Saldo 31 Agustus 2022/ Outstanding 31 August 2022
Indonesia Eximbank Kredit modal kerja ekspor I Rp97.186.166.358 / Working capital credit export I Rp97,186,166,358	Restrukturisasi Fasilitas Pembiayaan Modal Kerja Eksisting PT. IBP sesuai dengan addendum perjanjian pembiayaan antara Indonesia Eximbank dan PT. IBP / Restructuring of the Existing Working Capital Financing Facility PT. IBP is in accordance with the addendum to the agreement between Indonesia Eximbank and PT. IBP	Fidusia atas piutang dari pembiayaan yang dicairkan / Fiduciary on trade receivables from total disbursement of financing facility	a. Perusahaan wajib menjaga <i>gearing ratio</i> maksimum 8 kali, umur piutang diatas 90 hari maksimum sebesar 3%/ <i>The Company has to maintain a maximum gearing ratio of 8 times and its receivables wherein receivables aging more than 90 days at a maximum of 3%</i> a. Perusahaan dilarang melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari bank, antara lain: melakukan penjualan harta Perusahaan selain untuk kegiatan usaha normal diatas 20% dari jumlah aset, kecuali menurut kebijakan pemerintah, mengubah struktur pemegang saham mayoritas, melakukan konsolidasi usaha dan/atau penyertaan modal dan/atau pembelian saham kepada perusahaan lain dan mengubah anggaran dasar tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha atau mengubah status Perusahaan/ <i>The Company is prohibited to do the activities below without the written consent from bank, which are: selling the Company's properties other than in the normal conduct of business of up to 20% of total assets, except in accordance with the government policy, changing the structure of the majority shareholder, to consolidate business and/or injecting capital and/or purchase shares of other parties and changing the Articles of Association related to the Company's purpose and objectives or changing the entity status</i>	Mei/May 2018 - Jun 2020 4,00% Jul 2020 - Mar 2023 0,75% Apr 2023 - Mar 2028 4,89% Apr 2028 - Apr 2033 5,15%	Rp88.728.962.765

The original financial statements included herein is in Indonesian language

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG BANK (lanjutan)

13. BANK LOANS (continued)

Konvensional/Conventional					
Jenis fasilitas kredit/ pagu pinjaman/ Type of credit facility/ Plafond	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Persyaratan/ Covenants	Jadwal pembayaran/ Tingkat bunga per tahun/ Payment schedule/ Interest rate per annum	Saldo 31 Agustus 2022/ Outstanding 31 August 2022
Indonesia Eximbank Kredit modal kerja ekspor II Rp44.802.431.788/ Working capital credit export II - Rp44,802,431,788	Restrukturisasi Fasilitas Pembiayaan Modal Kerja Eksisting PT. IBP sesuai dengan addendum perjanjian pembiayaan antara Indonesia Eximbank dan PT. IBP / Restructuring of the Existing Working Capital Financing Facility PT. IBP is in accordance with the addendum to the agreement between Indonesia Eximbank and PT. IBP	Fidusia atas piutang dari pembiayaan yang dicairkan / Fiduciary on trade receivables from total disbursement of financing facility	Perusahaan wajib menjaga <i>gearing ratio</i> maksimum 8 kali, umur piutang diatas 90 hari maksimum sebesar 3%/ The Company has to maintain a maximum <i>gearing ratio</i> of 8 times and its receivables wherein receivables aging more than 90 days at a maximum of 3%	Mei/May 2018 - Apr 2033 0,75%	Rp42.050.094.193
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kredit modal kerja - Rp118.913.635.489/ Working capital credit - Rp118,913,635,489	Modal kerja dengan tujuan untuk <i>rescheduling</i> atas fasilitas KMK aflopend berjalan/ Capital with the purpose of <i>rescheduling</i> of KMK aflopend facility	a. Piutang lancar (maksimum 30 hari) atas barang yang dibiayai sebesar 110% dari nilai <i>oustanding</i> pinjaman/ Current trade receivable (maximum 30 days) on the financed asset equivalent to 110% of the outstanding loan b. <i>Buyback Guarantee</i> dari PT Intraco Penta Tbk/ <i>Buyback Guarantee</i> from PT Intraco Penta Tbk c. <i>Buyback Guarantee</i> dari PT Intraco Penta Tbk/ <i>Buyback Guarantee</i> from PT Intraco Penta Tbk d. Jaminan tambahan beserta bukti kepemilikan asli atas alat berat dan barang modal lainnya dengan nilai buku minimum sebesar Rp100.000.000.000/ Additional guarantee along with the original evidence of ownership on heavy equipments and other capital goods with minimum book value of Rp100,000,000,000	a. Perusahaan wajib mempertahankan Debt Equity Ratio (DER) maksimum 10 kali/ The Company must maintain a Debt Equity Ratio (DER) maximum 10 times b. Perusahaan tidak diperkenankan tanpa izin tertulis untuk: merger, mengizinkan pihak lain menggunakan Perusahaan untuk kegiatan usaha pihak lain, memberikan pinjaman ke pihak lain kecuali dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan usaha Perusahaan, membuka usaha baru, mengikatkan diri sebagai penjamin, membubarkan Perusahaan dan meminta dinyatakan pailit, menggunakan dana Perusahaan untuk tujuan di luar usaha, melakukan investasi pada perusahaan lain/ The Company is prohibited to do the following activities without consent from the bank: merger, use the Company's business activities for use to another parties, opening a new business, binding as guarantor, disbanding the Company and stating as bankrupt, using Company's funds to an objective outside the business, and making an investment to other parties.	Mei/May 2018 - Jun 2020 4,00% Jul 2020 - Mar 2023 0,75% Apr 2023 - Mar 2028 4,89% Apr 2028 - Apr 2033 5,15%	Rp110.817.081.010

The original financial statements
included herein is in Indonesian language

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG BANK (lanjutan)

13. BANK LOANS (continued)

Konvensional/Conventional					
Jenis fasilitas kredit/ pagu pinjaman/ Type of credit facility/ Plafond	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Persyaratan/ Covenants	Jadwal pembayaran/ Tingkat bunga per tahun/ Payment schedule/ Interest rate per annum	Saldo 31 Agustus 2022/ Outstanding 31 August 2022
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk					
Kredit modal kerja - Rp13.626.841.375/ Working capital credit - Rp13.626.841.375	Modal kerja dengan tujuan untuk rescheduling atas fasilitas KMK aflopend berjalan/ Working capital with the purpose of rescheduling of KMK aflopend facility	a. Piutang lancar (maksimum 30 hari) atas barang yang dibiayai sebesar 110% dari nilai outstanding pinjaman/ Current trade receivable (maximum 30 days) on the financed asset equivalent to 110% of the outstanding loan	c. Perusahaan wajib mempertahankan Debt Equity Ratio (DER) maksimum 10 kali/ The Company must maintain a Debt Equity Ratio (DER) maximum 10 times.	Mei/May 2018 - Jun 2020 4,00%	Rp13.561.398.107
		b. Buyback Guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback Guarantee from PT Intraco Penta Tbk	d. Perusahaan tidak diperkenankan tanpa izin tertulis untuk: merger, mengizinkan pihak lain menggunakan Perusahaan untuk kegiatan usaha pihak lain, memberikan pinjaman ke pihak lain kecuali dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan usaha Perusahaan, membuka usaha baru, mengikatkan diri sebagai penjamin, membubarkan Perusahaan dan meminta dinyatakan pailit, menggunakan dana Perusahaan untuk tujuan di luar usaha, melakukan investasi pada perusahaan lain/ The Company is prohibited to do the following activities without consent from the bank: merger, use the Company's business activities for use to another parties, opening a new business, binding as guarantor, disbanding the Company and stating as bankrupt, using Company's funds to an objective outside the business, and making an investment to other parties.	Jul 2020 - Mar 2023 0,75%	
		c. Buyback Guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback Guarantee from PT Intraco Penta Tbk		Apr 2023 - Mar 2028 4,89%	
		d. Jaminan tambahan beserta bukti kepemilikan asli atas alat berat dan barang modal lainnya dengan nilai buku minimum sebesar Rp100.000.000.000/ Additional guarantee along with the original evidence of ownership on heavy equipments and other capital goods with minimum book value of Rp100,000,000,000		Apr 2028 - Apr 2033 5,15%	

The original financial statements
included herein is in Indonesian language

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(dahulu PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 AGUSTUS 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
(formerly PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk)
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 AUGUST 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG BANK (lanjutan)

13. BANK LOANS (continued)

Konvensional/Conventional					
Jenis fasilitas kredit/ pagu pinjaman/ Type of credit facility/ Plafond	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Persyaratan/ Covenants	Jadwal pembayaran/ Tingkat bunga per tahun/ Payment schedule/ Interest rate per annum	Saldo 31 Agustus 2022/ Outstanding 31 August 2022
PT Bank MNC Internasional Tbk Pinjaman transaksi khusus - Rp83.394.413.042/ Special loan transaction Rp83,394,413,042	Pembiayaan modal kerja sewa guna usaha dalam usahanya di bidang pembiayaan untuk alat-alat berat produk INTA dan non-INTA/ Financing working capital on financing activities for heavy equipment of INTA and non-INTA's products	a. Piutang sebesar 125% dari pembiayaan bank/ Receivables balance amounting to 125% of the bank loan balance b. Barang/objek yang dibiayai oleh bank dan barang/objek tarikan debitur sebesar 182,4% dari sisa pembiayaan bank/ Object financed by the bank and foreclosed asset as 182.4% from bank loan outstanding	a. Perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan dengan indikator rasio keuangan tertentu, yaitu: <i>debt to equity ratio</i> maksimum 8 kali, dan <i>day past due</i> (DPD) yang lebih dari 90 hari harus lebih kecil atau sama dengan 2%, sedangkan untuk DPD lebih dari 30 hari harus lebih kecil atau sama dengan 5%/ The Company has to maintain and improve its financial performance through specific financial ratio indicators, which are: maximum debt to equity ratio of 8 times, receivable that are more than 90 days past due (DPD) must be 2% or less, while receivable that are more than 30 days DPD must be 5% or less b. Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis apabila: merubah susunan pengurus dan pemegang saham, membagikan dividen kepada pemegang saham, menerima pinjaman dari lembaga keuangan lainnya, melakukan investasi ke perusahaan lain/ The Company has to obtain written consent from the bank in case of: changing the Company's management, distributing dividend to the shareholders, getting loan from other financial institutions, investing to other companies	Apr 2016 - Mar 2020 13 - 13,5 %	Rp24.481.907.896